

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi perusahaan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, dan juga meningkatkan mutu produk. Menurut Gunawan dan Wahyuni, Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Mereka bersaing dengan sangat ketat antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam persaingan tersebut, akan terjadi seleksi yang tinggi. Setiap perusahaan dituntut untuk selalu mencari cara untuk dapat memenangkan persaingan tersebut dengan mengelolah perusahaan sebaik mungkin. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain, salah satu indikatornya jika bisa mendapatkan keuntungan bagi pemiliknya.²

Untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus selalu berusaha memaksimalkan labanya sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal.

² Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia", *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol. 13 No. 1, 2013

Bagi perusahaan yang kurang efisien untuk memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional atau perusahaan kurang dalam menghasilkan laba dari modalnya. Menunjukkan perusahaan tersebut dalam kondisi yang tidak baik, hal ini dapat berakibat pada pertumbuhan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembalian investasi dan prediksi untuk meramalkan pertumbuhan laba yang akan datang. Laba adalah kelebihan pendapatan diatas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi. Menurut Wild dan Subramanyam, “Laba (*Earnings*) atau laba bersih (*Net Income*) mengindikasikan Profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang equitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat”.³ Perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang di peroleh perusahaan tinggi.

Pentingnya mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan dapat menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham / calon investor, dan untuk manajemen perusahaan digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen. Bagi kreditur sebelum mengambil keputusan untuk menerima / menolak permintaan kredit suatu perusahaan, membutuhkan informasi pertumbuhan

³ K.R. Subramanyam, & John J. Whild, *Analisis Laporan Keuangan*, Buku 1, (Jakarta : Salemba Empat, 2014) hal. 25

laba yang bertujuan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk bisa membayar kembali utangnya yang ditambah dengan beban bunganya.

Salah satu cara untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan adalah analisis laporan keuangan, yaitu perbandingan antara suatu pos dengan pos lainnya. Untuk mengetahui apakah kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun sebelumnya atau dengan rata-rata rasio industri.

Analisis laporan keuangan pastinya identik dengan rasio keuangan, untuk memprediksi laba yang dapat dilakukan dengan cara mengukur rasio keuangan dimana rasio ini membantu pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan laba pada masa lalu, sehingga tidak akan terjadi kesalahan pada yang akan datang. Rasio keuangan tidak hanya digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan tetapi juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank. Salah satu penilaian kinerja yang dilakukan adalah kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank untuk menilai kinerja ini banyak menggunakan rasio keuangan sebagai alat hitungnya. Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numeric, baik dalam presentase maupun kali. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk

mengukur kinerja keuangan bank pada periode tertentu, dan dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank selama periode keuangan tersebut.⁴

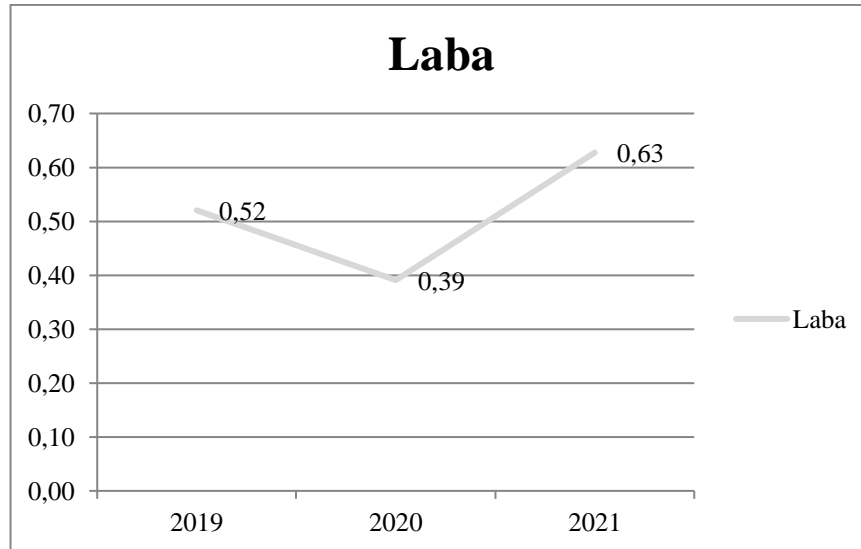
Untuk itu diperlukan adanya analisis terhadap laporan keuangan. Analisis yang biasa digunakan adalah analisis laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian adalah rasio profitabilitas. Menurut Kasmir, rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu.⁵ Rasio profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian yang khusus karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan maka perusahaan tersebut haruslah dalam keadaan menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Asset (ROA)*.

Berikut ini rata-rata pertumbuhan laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021.

⁴ Nur Azizah, *Analisis Perbedaan Rasio Keuangan PT Bank Mandiri TBK dan PT mandiri Syariah TBK periode 2010-2014*, An-Nisbah. Vol. 03, No. 01, 2016

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 14

Gambar 1.1
Pertumbuhan Laba



Sumber: *Data sekunder diolah pada 2023*

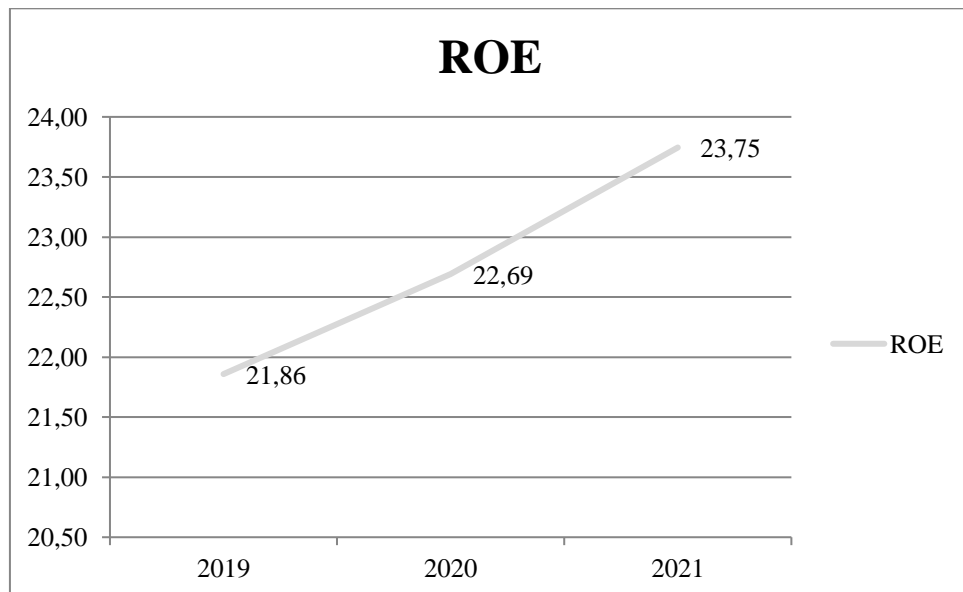
Berdasarkan gambar di atas, selama tiga tahun pertumbuhan laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi dengan penurunan pada 2020, dan mengalami peningkatan tertinggi pada 2021 mencapai 0,63%. Adapun rata-rata pertumbuhan laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2021 adalah 0,51%. Pertumbuhan laba yang baik adalah berkisar di angka 0,5 hingga 3 %. Namun, angka ideal current ratio kembali lagi pada perusahaan masing-masing.

Dimana peningkatan laba bersih disebabkan oleh terjadinya peningkatan penjualan dan menurunnya beban operasional. Dan penurunan laba bersih dapat di sebabkan oleh terjadinya penurunan penjualan dan meningkatnya beban operasional. Pertumbuhan laba suatu perusahaan bisa

saja mengalami kenaikan atau penurunan disetiap tahunnya. Untuk meningkatkan laba di butuhkan perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik. Salah satu analisis untuk menciptakan perencanaan keuangan yang baik adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio tersebut diantaranya, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset*.

Berikut ini adalah diagram rata-rata *Return On Equity* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021.

Gambar 1.2
Return On Equity



Sumber: *Data sekunder diolah pada 2023*

Berdasarkan data diatas ROE pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman mengalami kenaikan dengan peningkatan tertinggi pada 2021 sebanyak 27,75%. Adapun rata-rata *Return On Equity*

(ROE) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021 adalah 22,77%. Ditinjau dari nilai standart *ROE* yang baik yaitu harus di atas nilai 10%, jika nilai tersebut di atasnya berarti nilai *ROE* dapat dikategorikan baik, dan sebaliknya jika nilai *ROE* berada di bawah persentase tersebut berarti nilai *ROE* tersebut dapat dikategorikan tidak baik.

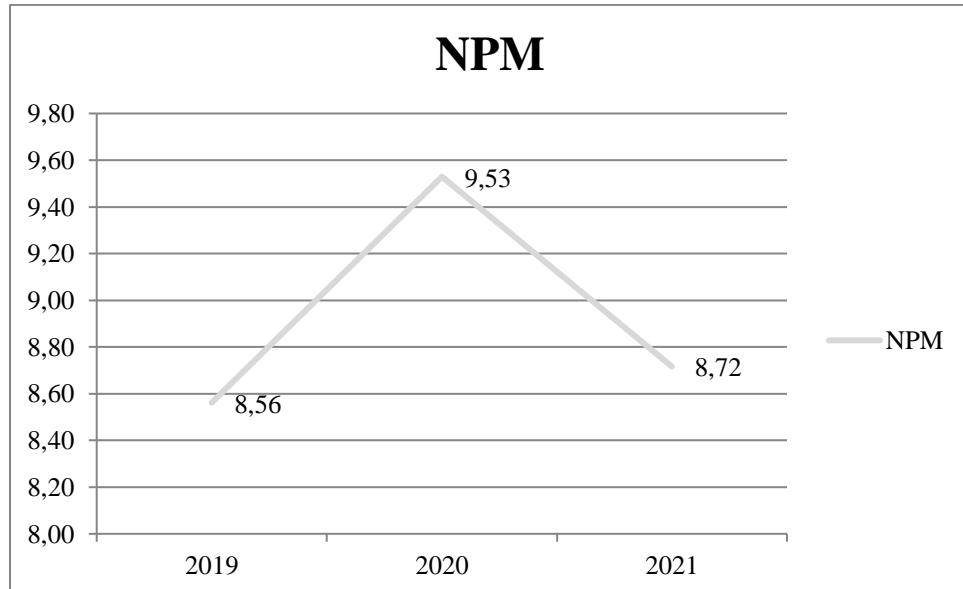
Return On Equity (ROE) menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya semakin tinggi pengembalian modal perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal tersebut dan posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitupun sebaliknya. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fathimah dan Dede Hertiana⁶, yang menyatakan bahwa *ROE* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rima Sundari dan Satria⁷, yang menyatakan bahwa *ROE* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berikut ini adalah Rata-rata *Net Profit Margin (NPM)* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021.

⁶ Nur Aini Fathimah dan Dede Hertina, “Pengaruh *Return On asset, Return On equity, Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5 No. 5, 2022

⁷ Rima Sundari dan Rizal Satria, “Pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale yan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Land Journal*. Vol. 2 No. 1, 2021

Gambar 1.3
Net Profit Margin



Sumber: Data sekunder diolah pada 2023

Berdasarkan gambar di atas, selama tiga tahun *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi dengan peningkatan tertinggi pada 2020 sebanyak 9,53% dan menurun pada 2021 sebanyak 8,72%. Adapun rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021 adalah 8,94%. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, angka NPM dapat dikatakan baik apabila $>5\%$.

Menurunnya *Net Profit Margin* dapat disebabkan oleh total penjualan yang menurun yang diikuti dengan beban operasional dan beban

pajak yang meningkat.

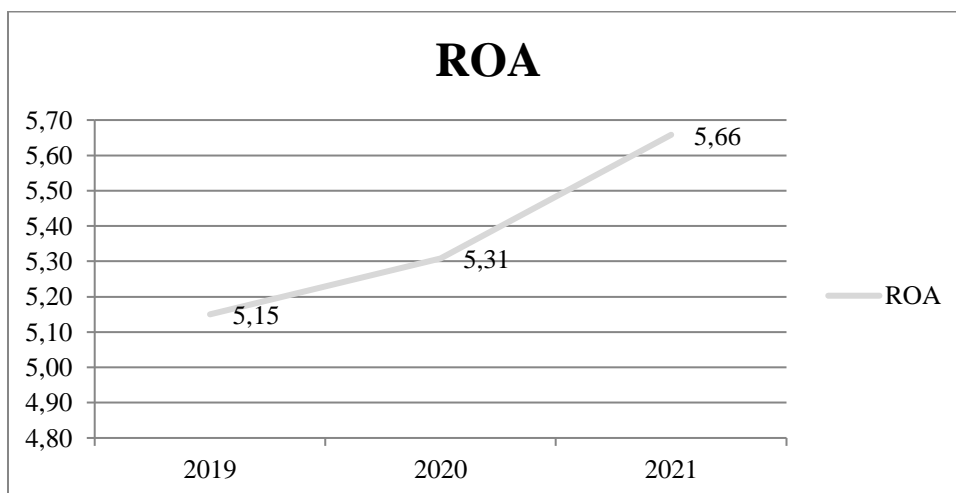
Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio antara laba bersih (net profit) dengan keseluruhan penjualan untuk menghasilkan laba. Jika tingkat keuntungan ini semakin tinggi maka akan tinggi presentase *Net Profit Margin*. Begitupun dengan penjualan yang dinilai dari banyaknya omset barang yang telah dijadikan uang, jika semakin tinggi, tingkat keuntungan perusahaan juga akan meningkat. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Antin Yuliantin⁸, yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Estininghadi.⁹, yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berikut adalah Rata-rata *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021.

Gambar 1.4 **Return On Asset**

⁸ Antin Yuliantin dan Kartini Aprianti, “Analisis Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. SAT Nusa Persada TBK”. *Jurnal Bina Manajemen*. Vol. 11 No. 1, 2022

⁹ Shinta Estininghadi, “Pengaruh Current Ratio , Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*. Vol. 2 No. 1, 2019



Sumber: *Data sekunder diolah pada 2023*

Berdasarkan gambar di atas, selama tiga tahun *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman mengalami kenaikan secara perlahan sejak tahun 2019 hingga tahun 2021. Kenaikan tertinggi pada 2021 mencapai 5,66%. Adapun rata-rata *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2021 adalah 5,37%. Nilai ROA yang baik atau ideal berkisar 5% atau lebih. ROA yang semakin tinggi berarti semakin optimal dan efisien kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk meraih laba bersih.

Return On Asset merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.¹⁰ Semakin tinggi ROA semakin tinggi pula keuntungan yang dicapai perusahaan. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal.196

oleh Marlina Widiyanti¹¹, yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fina Islamiati¹², yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Besar kecilnya nilai rasio profitabilitas diantaranya yaitu *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang berpengaruh dalam kinerja keuangan perusahaan yang nantinya juga akan menentukan naik turunnya pertumbuhan laba.

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 karena industri ini bergerak di bidang kebutuhan pokok. Perusahaan makanan dan minuman adalah bagian dari perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor makanan dan minuman, sektor industri ini mengalami perkembangan karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok masyarakat setiap hari.

Penelitian ini berfungsi untuk menguji pengaruh rasio keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap pertumbuhan laba dengan sampel berjumlah 12 perusahaan dari

¹¹ Marlina Widiyanti, "Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45". *Jurnal Riset akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7 No. 3, 2019

¹² Fina Islamiati Susyana, Nugi Mohammad Nugraha, "Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, dan Current Ratio terhadap pertumbuhan laba". *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*. Vol. 3 No.1, 2001

30 perusahaan pada periode 2019-2021. Berikut ini daftar emiten manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1

Daftar Emiten Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Bergerak Di Bidang
1	ALTO	PT. Tri Bayan Tirta Tbk.	Perusahaan ini bergerak di bidang air mineral (air minum) dalam kemasan industri, makanan, minuman dan pengalengan serta industry bahan kemasan.
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Perusahaan ini bergerak di bidang industry antara lain, minyak nabati yaitu minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya
3	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	Perusahaan ini bergerak dalam bidang pembuatan dan distribusi bir pilsener dan stout beer di bawah merk dagang Anker, Carlsberg, San Miguel, San Mig Light, dan mendistribusikan minuman non-alcohol dengan merk dagang Sodaku.
4	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Perusahaan ini bergerak dalam bidang pembuatan mie dan bahan makanan, produk makanan kuliner, biscuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan,

			perdagangan, transportasi, pergudangan dan cold storage, jasa manajemen dan penelitian dan pengembangan.
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	Perusahaan ini bergerak dalam bidang makanan olahan, bumbu, minuman, kemasan, minyak goreng, pabrik gandum, dan pabrik pembuatan karung tepung.
6	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	Perusahaan ini bergerak di bidang produsen bir di Indonesia. Perusahaan menghasilkan dan memasarkan berbagai produk merek dagang, termasuk Bir bintang, Heineken, Guinness, Green Sands, Bintang Zero dan Recharge.
7	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	Merupakan kegiatan usaha perseroan di bidang industry. Perusahaan ini mengklasifikasikan produknya ke dalam 2 jenis kategori, yaitu makanan dan minuman olahan.
8	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Perusahaan ini bergerak dalam bidang pembuatan, penjualan, dan distribusi roti dengan merek dagang "Sari Roti".
9	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	Perusahaan ini bergerak dalam industry produk prikanan, pertanian, dan peternakan sapi.
10	SKLT	PT. Sekar Laut	Perusahaan ini bergerak dalam

		Tbk.	bidang pembuatan crackers, saus tomat, sambal dan bumbu siap pakai dan menjual produknya di pasar local dan internasional.
11	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	Prusahaan ini bergerak dalam bidang industry makanan ringan, yaitu mie (snack noodle). Kerupuk (crackers), dan kembang gula (candy).
12	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	Perusahaan ini bergerak dalam bidang industry makanan dan minuman. Minuman yang di hasilkan meliputi susu segar UHT, the UHT, dan minuman UHT lainnya. Perusahaan juga memproduksi produk non-UHT, seperti susu kental manis, konsentrat jus buah tropis dan susu bubuk.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2021**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang diangkat dalam tulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan laba suatu perusahaan bisa saja mengalami kenaikan atau penurunan disetiap tahunnya, Oleh karena itu untuk meningkatkan laba di butuhkan perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik. Salah satu analisis untuk menciptakan perencanaan keuangan yang baik adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.
2. *Return On Equity, Net Profit Margin, dan Return On Asset* yang mengalami kenaikan dan penurunan yang berfluktuasi, tidak selalu di ikuti oleh kenaikan dan penurunan pertumbuhan laba.
3. Tantangan yang dihadapi perusahaan adalah efektif dan efisiensi penerapan strategi oleh manajemen perusahaan. Supaya dapat bertahan ditengah persaingan industri yang ketat, maka manajemen perusahaan harus bisa menarik minat investor dengan memberikan informasi keuangan yang baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas maka, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

2. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

4. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka penulis berharap ada manfaat yang dapat diperoleh yaitu:

1. Secara Teoritis

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya manajemen keuangan serta menambah wawasan bagi para pembacanya, menambah informasi dan sumber referensi bagi pembaca, serta dapat memperluas hasil penelitian ini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi manajemen keuangan yang berkaitan langsung dengan pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan melalui rasio *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA)

b. Bagi Universitas Islam Negri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pertimbangan atau referensi dalam karya-karya ilmiah bagi seluruh civitas akademik di UIN SATU Tulungagung ataupun pihak lain yang membutuhkan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yang dibahas agar tidak menyimpang pada pokok pembahasan. Permasalahan yang akan di batasi yaitu :

1. Data yang di gunakan berfokus pada perusahaan manufaktur dengan sub sektor makanan dan minuman
2. Data yang digunakan, yaitu laporan keuangan tahunan terutama untuk tahun yang diteliti pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2019-2021
3. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada aspek rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA) yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Ruang lingkup penelitian yang dilakukan penulis terbatas pada empat variabel penelitian yaitu;

1. Tiga variabel bebas yaitu *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* dan pertumbuhan laba sebagai variabel terikat.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas. Definisi konseptual dari penelitian ini adalah:

a. *Return On Equity* (X1)

Return On Equity adalah hasil pengembalian atas ekuitas atau Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.¹³ Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula pengembalian modal perusahaan dalam mendapatkan laba atas modal tersebut.

b. *Net Profit Margin* (X2)

Net profit margin ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hal. 204

tertentu. Net Profit Margin dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya dalam kaitannya dengan hasil penjualan yang ada di perusahaan.¹⁴

Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

c. *Return On Asset (X3)*

ROA merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. *ROA* juga sering disebut sebagai *ROI (return on investemn)*¹⁵. *ROA* menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan asset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan pengguna aktiva.

d. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan Laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.¹⁶ Pertumbuhan laba yang positif menunjukkan bahwa

¹⁴ Syfrida Hani, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, (Medan: In Media, 2014), hal. 75

¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal.196

¹⁶ Anggun Arif Rachmawati dan Nur Handayani, “Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Deviden Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 3 No. 3, 2014

perusahaan telah mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi variabel secara operasional, secara nyata dalam lingkup objek penelitian. Secara operasional penelitian ini di maksudkan untuk menguji adanya pengaruh dari *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian., ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.

BAB II : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III : PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian serta analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil dari penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian serta saran mengenai hasil penelitian